

## PENGARUH ROA, ROE DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI

Devi Anggreini  
deviaa1997@gmail.com  
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of financial performance on the shares price with the use of Return on Assets, Return on Equity, Price Earnings Ratio of some pharmacy companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The population was some pharmacy companies which were listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017. While, the sampling collection technique used purposive sampling in which the sample was collected based on criteria given. Moreover, there were thirty samples from six pharmacy companies. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. According to the testing of feasibility test model (F-test), it concluded this test was properly used. Moreover, the test result of T-test concluded Return on Equity had significant effect, meanwhile, Return on Assets and Price Earning Ratio had insignificant effect on the shares price of some pharmacy companies which were listed on Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *financial performance, share price, return on asset, return on equity, price earning ratio.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan menggunakan rasio *Return on Asset, Return on Equity, Price Earning Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini memperoleh sampel yang diggunakan dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan farmasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan Uji Kelayakan Model (Uji F) dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak digunakan. Hasil analisis Uji t *Return on Equity* berpengaruh signifikan, sedangkan *Return on Asset* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *kinerja keuangan, harga saham, return on asset, return on equity, price earning ratio.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia salah satunya didukung oleh perkembangan pasar modal dan harga saham menjadi salah satu alternatif bagi investor untuk dijadikan sebagai objek investasi mereka. Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Ada banyak sektor industri yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah industri farmasi. Industri farmasi merupakan industri yang cukup menarik, dan memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menjadi sumber informasi bagi investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Dengan mengetahui saham perusahaan, investor dapat mengetahui tingkat keuntungan tertinggi dan risiko tertentu yang ada di suatu perusahaan. Setiap investor yang melakukan investasi di pasar modal mengharapkan keuntungan dari modal yang ditanamkan. Di dalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut perusahaan harus dapat menjual barang atau jasa lebih tinggi dari pada biaya dalam produksi. Suatu perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan

keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) karena ROA dan ROE merupakan rasio yang mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan sementara *Price Earning Ratio* mewakili untuk menilai analisis saham secara fundamental kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan masalah sebagai berikut: (1) Apakah *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan perdagangan yang berhubungan dengan modal perusahaan publik seperti jual beli efek dimana efek merupakan instrumen yang di perjual belikan. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995 Pasal 1 Butir 14, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam berinvestasi dan pasar modal juga memiliki peranan penting bagi para investor dan perusahaan di Indonesia (Hadi, 2013:16). Terdapat lima peranan pasar modal di Indonesia, yaitu sebagai berikut (1) Pasar modal merupakan wahana pengalokasian dana secara efisien. (2) Pasar modal memudahkan alternatif berinvestasi dengan memberikan keuntungan dengan sejumlah risiko tertentu. (3) Memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik. (4) Pelaksanaan manajemen perusahaan secara professional dan transparan. (5) Peningkatan aktivitas ekonomi sosial.

### Saham

Saham adalah surat tanda bukti kepemilikan pada suatu perusahaan yang *go public*, yaitu berupa sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut (1) Saham Biasa (*common stock*), saham biasa merupakan jenis efek yang paling sering dipergunakan oleh emitmen untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis saham yang paling populer di pasar modal. (2) Saham Preferen (*preferred stock*), saham preferen merupakan jenis efek yang memiliki sifat setengah saham dan setengah utang.

### Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008:167) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya

informasi yang mengalir ke bursa efek. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat member informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya. Upaya untuk memasukkan bagaimana menghitung harga saham yang sesungguhnya, telah dilakukan oleh setiap analisis dengan tujuan untuk dapat memperoleh tingkat keuntungan yang memuaskan. Namun demikian sulit bagi investor untuk terus menerus bila mengalahkan pasar dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal. Hal ini disebabkan karena adanya variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham tersebut, sebenarnya variabel-variabel tersebut ke dalam suatu model perhitungan yang bisa dipergunakan dalam memiliki saham mana yang akan dimasukkan ke dalam portofolio.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan pada akhir periode akuntansi yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang dan modal yang terjadi dalam perusahaan serta laba dan ruginya. Laporan keuangan ada beberapa jenis sebagai berikut (a) Laporan laba rugi, (b) Laporan perubahan modal, (c) Laporan neraca, (d) Laporan arus kas.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa depan. Analisa keuangan seringkali menilai suatu usaha berdasarkan (a) Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan membantu pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. (b) Solvabilitas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang diukur dengan membuat perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas. (c) Likuiditas adalah kemampuan perseroan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. (d) Stabilitas adalah kemampuan perseroan dalam mempertahankan usahanya dalam waktu panjang tanpa harus menderita kerugian. Untuk menilai stabilitas perseroan digunakan laporan laba rugi dan neraca keuangan (*balance sheet*) perseroan serta berbagai indikator keuangan dan non keuangan lainnya.

### **Return on Asset (ROA)**

*Return on Asset* memberikan indikasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan total asset mereka untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka perusahaan semakin efisien dalam penggunaan asset. Sangat penting untuk mengambil rata-rata total asset karena asset cenderung sering berubah setiap periodenya. Menurut Kasmir (2012:201) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan berdasarkan jumlah aktiva yang digunakan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat

pengembalian akan semakin besar. Rasio ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

### **Return on Equity (ROE)**

Menurut Gitman (2012:82) ROE secara umum mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan sedangkan menurut Fahmi (2014:338) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROE adalah untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat dengan tingkat yang disyaratkan oleh investor. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila *return on equity* semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham.

### **Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Ukuran tersebut menyangkut suatu jumlah yang tidak dapat dikendalikan secara langsung oleh perusahaan, sehingga rasio ini merupakan indikator yang terbaik bagi investor untuk memperkirakan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang (harga pasar mengindikasikan taksiran pemegang saham tentang *return* dimasa yang akan datang). Perusahaan yang mempunyai PER tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham. Jika perusahaan mendapat laba, laba tersebut dapat digunakan dalam berinvestasi untuk perusahaan atau mendistribusikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Saham yang PER nya rendah diasumsikan bahwa laba seluruhnya dibagikan dalam bentuk dividen. Karena PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin tinggi PER akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan ikut naik dan laba per lembar saham juga meningkat.

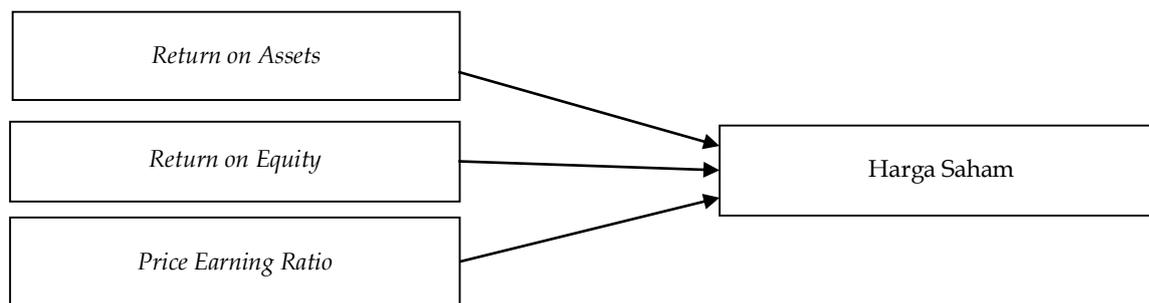
### **Penelitian Terdahulu**

Pertama: Valintino dan Lana, 2013, pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI). Kedua: Alipudin dan Oktaviani, 2016, pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga: Amalya, 2018, pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keempat: Syafitri dan Stephanie, 2017, pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Kelima: Fitri 2016, pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI.

### **Rerangka Konseptual**

Rerangka konseptual digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang ingin diteliti. Penelitian kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan. digunakan untuk menganalisis pengaruh harga saham adalah rasio keuangan meliputi *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER). Berdasarkan rasio keuangan tersebut maka pengaruh dari masing-masing

variabel tersebut terhadap harga saham dapat digambarkan dalam rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

*Return on Asset* (ROA) mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu metode analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisis *Return on Asset* ini merupakan metode yang digunakan oleh pimpinan perusahaan dan juga investor untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba perusahaan. Menurut Sudana (2011:22) ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Jadi, dalam hal ini terjadi hubungan yang signifikan antara *Return on Assets* dengan harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

#### Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham, semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham. Jadi, dalam hal ini terjadi hubungan signifikan antara *Return on Equity* dengan harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

*Price Earning Ratio* (PER) atau disebut rasio harga terhadap laba bersih per saham merupakan nilai harga suatu saham yang dibagi dengan laba bersih per saham (EPS) atau angka ini menunjukkan sebuah harga saham berapa kali jika dibandingkan laba bersih per lembar saham. PER sebuah saham bisa naik atau turun ini tergantung pada bagaimana persepsi pasar atau pelaku pasar terhadap suatu industri atau perusahaan terkait. PER tentu mungkin bisa naik, jika industri terkait diperkirakan mempunyai masa depan yang baik atau perusahaan itu memiliki nilai bagus jika dibandingkan *competitor* di industri sama. PER bisa turun apabila dinilai bahwa industri yang dikerjakan oleh perusahaan terkait sudah tidak lagi mempunyai masa depan bagus atau perusahaan ini dinilai lebih jelek apabila dibandingkan

pesaing. Oleh karena itu, PER yang tinggi menunjukkan prospek tumbuh perusahaan yang tinggi akan tetapi PER yang terlalu tinggi tidak baik karena harga saham tidak akan naik lagi dan kemungkinan memperoleh keuntungan akan lebih kecil. Sedangkan PER yang rendah menunjukkan prospek tumbuh yang rendah. Jadi, dalam hal ini terjadi hubungan signifikan antara *Price Earning Ratio* dengan harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yang semua berjumlah 9 perusahaan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, (2) Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2017, (3) Perusahaan farmasi yang mempunyai laba positif periode 2013-2017. Dengan ditentukannya kriteria pemilihan sampel di atas tersebut maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel prosedur pemilihan sampel agar dapat diketahui total perusahaan farmasi yang termasuk kedalam sampel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	9
2. Perusahaan farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017	(1)
3. Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2013-2017	8
4. Perusahaan farmasi yang mempunyai laba negatif periode 2013- 2017	(2)
5. Perusahaan farmasi yang mempunyai laba positif periode 2013-2107	6
<b>JUMLAH SAMPEL</b>	<b>6</b>

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Dari 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan populasi dari penelitian, maka perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 sampel perusahaan farmasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
3	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	PT Merck Tbk	MERK
5	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
6	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan farmasi yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017. Data pendukung lainnya yang digunakan diperoleh dengan metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memuat bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu harga saham (Y). Dimana harga saham adalah harga pasar yang merupakan harga saham biasa yang diterbitkan perusahaan.

### Variabel Independen

#### *Return on Asset (ROA)*

*Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada periode sebelumnya untuk kemudian di proyeksikan di masa yang akan datang. *Return on Asset* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### *Return on Equity (ROE)*

*Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya semakin kuat perusahaan demikian pula sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin jelek, artinya perusahaan semakin menurun. Rumus untuk mencari *Return on Equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas (Modal Sendiri)}} \times 100\%$$

#### *Price Earning Ratio (PER)*

*Price Earning Ratio* adalah rasio yang selalu menjadi patokan investor untuk menentukan harga wajar saham perusahaan yaitu harga yang masih belum terlalu tinggi, atau masih murah saham suatu emiten. PER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$$

### Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknis analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas yaitu ROA, ROE, PER terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + b_1 ROA + b_2 ROE + b_3 PER$$

Keterangan :

HS = Harga saham

A = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

ROA = *Return on Asset*  
 ROE = *Return on Equity*  
 PER = *Price Earning Ratio*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression Residual* yang sudah distandarkan, dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dasar dari pengambilan keputusannya sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya data terdistribusi secara normal. (b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya data tidak terdistribusi secara normal.

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model yang baik yaitu model yang tidak terjadikorelasi di antara variabel independen. (Santoso, 2014:183). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi. Salah satunya cara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Ghozali, 2011:106). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *for windows*. Terjadi atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui menggunakan asumsi sebagai berikut: (a) Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *Tolerance*  $\geq 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas (b) Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *Tolerance*  $\leq 0,1$  maka terjadi multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang beruntutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain, model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi atau tidak dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Uji *Durbin Watson* (*Durbin Watson Test*) (DW). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin Watson*, secara umum pengambilan keputusannya dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan *Durbin Watson* (DW)**

Distribusi	Interprestasi
DW $< -2$	Autokorelasi positif
$-2 < DW < 2$	Tidak ada autokorelasi
DW $> 2$	Autokorelasi negatif

Sumber: Imam Ghozali (2011)

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (2014:187) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual melalui satu pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual melalui satu pengamatan yang lain tetap,

maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2011:98). Uji F merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi model yang telah sesuai dan layak digunakan atau tidak. Penguji hipotesis bertujuan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel independen yang memengaruhi harga saham sebagai variabel dependen atau tidak dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai F signifikan  $< 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dipenelitian berikutnya (2) Jika nilai F signifikan  $> 0,05$  menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (terikat), nilai koefisien determinasinya adalah antara nol dan satu. Apabila semakin kecil nilai (R<sup>2</sup>), maka kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) semakin terbatas. Sedangkan apabila nilai yang mendekati satu, maka variabel independen (bebas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat).

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji signifikan (Uji t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual (parsial) terhadap variabel terikat atau variabel dependen dengan taraf nyata ( $\alpha=0,05$ ). Adapun pengambilan keputusan hipotesis dengan menggunakan besarnya nilai probabilitas adalah sebagai berikut: (1) Apabila probabilitas (signifikansi) lebih besar dari  $\alpha$  ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, (2) Apabila probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-358.582	1133.874		-.316	.754
1 ROA	86.898	85.139	.213	1.021	.317
ROE	202.377	84.570	.489	2.393	.024
PER	-38.977	31.982	-.185	-1.219	.234

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2019

Berdasarkan dari pengolahan data pada Tabel 4 yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio*

dengan variabel terikat (harga saham). Diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = -358.582 + 86.898 ROA + 202.377 ROE - 38.977 PER$$

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

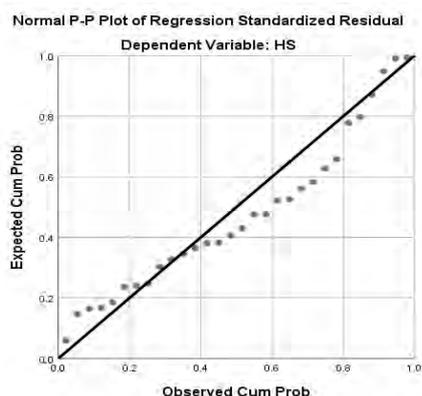
Uji normalitas digunakan untuk menguji seberapa besar nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal maupun tidak normal. Uji normalitas dikatakan normal apabila model regresi memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan nilai *Kolmogrov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Pendekatan Kolmogrov Smirnov**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2010.79646778
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.146
	<i>Positive</i>	.146
	<i>Negative</i>	-.100
<i>Test Statistic</i>		.146
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.100 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2019

Dari Tabel 5 yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar  $0.100 > 0.050$ . Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan data tersebut dikatakan terdistribusi normal dan data tersebut layak digunakan dalam penelitian. Selain dengan uji *Kolmogrov Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan grafik normal *probability plot*. Hasil dari *probability plot* dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2**

**Grafik Uji Normalitas**

Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

**Uji Multikolinieritas**

Pada penelitian ini digunakan uji multikolinieritas untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada model regresi yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2014: 183). Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROA	.464	2.155	
ROE	.485	2.061	
PER	.885	1.130	

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2019

Berdasarkan uji multikolinieritas yang telah dijabarkan pada Tabel 6 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tolerance dari masing-masing variabel bebas (*Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio*)  $\geq 0.1$ . Sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio*  $\leq 10$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya.

**Uji Autokoralasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t, dengan tingkat kesalahan pada periode t-1. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Tabel Durbin Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.411	2123.637.76	1.452

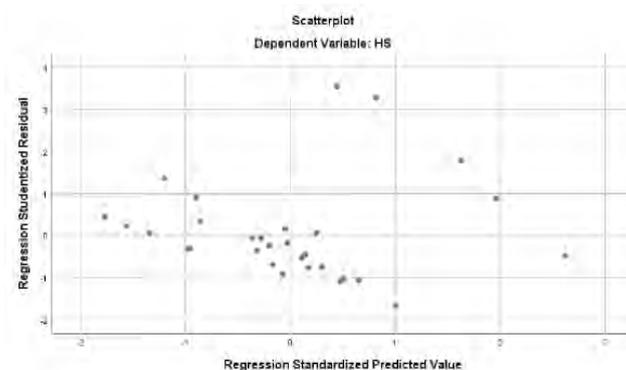
a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 7 diatas, didapatkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.452. Hasil angka tersebut berada di antara -2 sampai +2 dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Uji Heteroskedasitas**

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedasitas yaitu dengan melihat apakah ada pola tertentu pada grafik di dalam pengujian heteroskedasitas. Berikut grafik dari uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot*:



**Gambar 3**  
**Grafik Uji Heteroskedasitas dengan Scatterplot**  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Gambar 3 diatas, *scatterplot* pada penelitian ini menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak maupun di bawah angka nol pada sumbu regresi residual. Oleh karena itu berdasarkan uji heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah layak atau tidak layak model yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai signifikansi uji F. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104929745.257	3	34976581.752	7.756	.001 <sup>b</sup>
	Residual	117255770.610	26	4509837.331		
	Total	222185515.867	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), PER, ROE, ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 8 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan layak untuk penekitian selanjutnya. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (terikat), nilai koefisien determinasinya adalah antara nol dan satu. (Ghozali, 2016:95). Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 <sup>a</sup>	.472	.411	2123.63776

a. Predictors: (Constant), PER, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 9 diatas, koefisien determinasi pada model regresi sebesar 0,472 atau 47,2%, hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pada variabel harga saham dapat dipengaruhi oleh variabel *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Price Earning Ratio* dan sisanya sebesar 52,8% dapat dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 10**  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-.316	.754	
ROA	1.021	.317	Tidak Signifikan
ROE	2.393	.024	Signifikan
PER	-1.219	.234	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder, diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 10 diatas, uji statistik t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji koefisien regresi secara parsial (individu) yaitu mengetahui apakah variabel independen yang terdiri *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu harga saham dengan tingkat signifikan 0,05 atau ( $\alpha$ ) = 5%.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang berarti adanya hubungan searah antara nilai ROA dengan harga saham perusahaan pada perusahaan farmasi pada periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini ROA mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan yang artinya disaat ROA meningkat maka harga saham akan meningkat. Investor akan lebih memilih investasi di perusahaan dengan memperhatikan keuntungan yang akan diterima dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Amalya (2018) bahwa *Return on Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, *Return on Equity* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi pada periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini ada pengaruh positif dan signifikan antara ROE dengan harga saham, berarti ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian modal pemegang saham sehingga investor lain juga akan tertarik untuk membeli saham tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Valentino dan Lana (2013) bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector industri barang konsumsi di BEI.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi pada periode 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini hubungan antara PER dengan harga saham yaitu negatif dan tidak signifikan yang berarti semakin rendah nilai PER, semakin tinggi kepercayaan investor terhadap saham perusahaan farmasi dan harga saham meningkat. Hal ini disebabkan karena investor tidak mau menanggung risiko membeli harga saham yang tinggi yang belum diketahui hasil investasinya di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fitri (2016) bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di BEI.

## PENUTUP

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017. Berdasarkan dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini: (1) Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak memiliki

pengaruh terhadap harga saham. Karena variabel *Return on Asset* hanya digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan tidak menentukan harga saham. (2) Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dengan efisien. *Return on Equity* semakin tinggi maka harga saham akan semakin tinggi sehingga akan mempengaruhi para investor untuk investasi di perusahaan farmasi karena manajemen perusahaan yang dapat mengelola tingkat pengembalian modal yang diberikan investor. (3) Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* dalam pengujian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih mempunyai keterbatasan yaitu perusahaan yang digunakan hanya perusahaan farmasi, penelitian hanya mengambil sampel sebanyak 6 perusahaan dengan periode 5 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017 serta variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 yang terdiri dari *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio*.

### Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, perusahaan sebaiknya memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki sebelum mengambil keputusan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mempertahankan variabel *Return on Asset* dan *Return on Equity* maka para investor akan lebih percaya untuk menanamkan investasi dan menarik investor untuk membeli saham perusahaan (2) Bagi investor atau calon investor, sebaiknya mengoptimalkan variabel *Return on Equity* dan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang ada dalam penelitian ini sebelum melakukan investasi serta mempertimbangkan faktor eksternal yang ada (3) Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya memperbanyak variabel-variabel yang diteliti selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sehingga hasil penelitian akan lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A dan R, Oktaviani. 2016. Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi* 2(1): 1-22.
- Amalya, N.T. 2018. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas* 1(3): 2581-2696.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Fitri, S.A. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(4): 2461-0593.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. (Trans: Application of Multivariate Analysis using SPSS). Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Gitman, J.L. 2012. *Principles of Managerial finance*. 13th Edition. Pearson Education, Inc. United States.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Alfabeta: Bandung.
- Syafitri, Y. dan Stephanie, A.T. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Kompetitif Universitas Tridinanti Palembang* 6(1).
- Valentino, R. dan S. Lana. 2013. Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma* 5: 1858-2559.